

Penerapan Model *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam Pengendalian Persediaan Es Krim Aice pada Usaha Warung Mikro

Agnes Margareta Nainggolan¹, Chairani Zulfia², Grace Analia Stepani

Hutauruk³, Nerli Khairani⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan

agnesmargaretanainggolan@mhs.unimed.ac.id

ABSTRAK

Penerapan model Economic Order Quantity (EOQ) pada pengendalian persediaan Es Krim Aice di usaha warung mikro dianalisis dalam studi kasus ini. Usaha mikro memiliki peran fundamental dalam perekonomian Indonesia, namun seringkali menghadapi tantangan manajemen operasional, khususnya pengendalian persediaan yang tidak efisien, yang dapat menyebabkan stock-out atau overstock. Es krim Aice merupakan komoditas yang mudah rusak (perishable) dan memerlukan penanganan persediaan yang tepat serta biaya penyimpanan khusus (listrik freezer). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan membandingkan Total Biaya Persediaan (TC) saat ini (pemesanan kecil) dengan TC setelah penerapan metode EOQ. Permintaan tahunan (D) dihitung dengan mengalikan data penjualan bulanan selama empat bulan dengan faktor tiga. Biaya pesanan (S) ditetapkan seragam sebesar Rp 14.000 per transaksi, yang terdiri dari biaya transportasi (Rp 3.000), komunikasi (Rp 1.000), dan biaya waktu/administrasi (Rp 10.000). Biaya penyimpanan (H) bervariasi antar produk, ditetapkan sebesar 20% dari harga pembelian akhir per unit (C) setelah PPN 11%. Hasil analisis menunjukkan bahwa praktik persediaan warung saat ini belum efisien, dengan prosedur pemesanan volume kecil yang menyebabkan biaya pesanan tahunan total tinggi. Contohnya, Total Biaya Persediaan saat ini untuk AICE Choco Malt adalah IDR 14.708.880 dan untuk AICE Sweet Corn adalah IDR 10.090.656. Penerapan metode EOQ, yang bertujuan meminimalkan Total Biaya Persediaan tahunan dengan menyeimbangkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, terbukti efektif mengurangi biaya secara signifikan. Dengan EOQ, biaya tahunan total AICE Choco Malt berkurang menjadi IDR 722.595, dan AICE Sweet Corn menjadi IDR 660.719. Jumlah pesanan ekonomis (EOQ) yang direkomendasikan bervariasi, misalnya 41 unit untuk AICE Choco Malt dan sekitar 10 unit untuk AICE Crispy Balls. Meskipun terdapat hambatan implementasi seperti keterbatasan ruang penyimpanan dan likuiditas keuangan di usaha kecil, proyeksi EOQ dapat digunakan sebagai pedoman taktis untuk mencapai efisiensi biaya yang signifikan.

Kata Kunci: Economic Order Quantity (EOQ); Pengendalian Persediaan; Usaha Mikro; Es Krim Aice; Efisiensi Biaya.

ABSTRACT

This study analyzes the application of the Economic Order Quantity (EOQ) model in managing Aice Ice Cream inventory within a micro-scale retail business. Micro enterprises play a fundamental role in Indonesia's economy but often face operational management challenges, particularly inefficient inventory control that may result in stock-outs or overstocking. Aice Ice Cream, as a perishable commodity, requires precise inventory handling and incurs specific storage costs, particularly for freezer electricity. A quantitative approach was employed to compare the Total Inventory Cost (TC) under the current small-order practice with the TC after applying the EOQ method. Annual demand (D) was estimated by multiplying average monthly sales over four months by a factor of three. The ordering cost (S) was uniformly set at IDR 14,000 per transaction, comprising transportation (IDR 3,000), communication (IDR 1,000), and administrative/time costs (IDR 10,000). The holding cost (H) varied across products, determined as 20% of the final purchase price per unit (C) after an 11% value-added tax (VAT). The findings indicate that the current inventory

practice is inefficient, as frequent small-volume orders lead to high annual ordering costs. For instance, the current Total Inventory Cost for AICE Choco Malt is IDR 14,708,880, and for AICE Sweet Corn is IDR 10,090,656. Implementation of the EOQ method—which aims to minimize total annual inventory costs by balancing ordering and holding expenses—proved to be effective in significantly reducing costs. With EOQ, the total annual cost for AICE Choco Malt decreased to IDR 722,595, and for AICE Sweet Corn to IDR 660,719. The optimal order quantities varied by product, such as 41 units for AICE Choco Malt and approximately 10 units for AICE Crispy Balls. Despite several implementation barriers, including limited storage capacity and financial liquidity constraints in micro businesses, the EOQ projections can serve as tactical guidelines for achieving substantial cost efficiency in inventory management.

Keywords: Economic Order Quantity (EOQ); Inventory Management; Micro Enterprises; Aice Ice Cream; Cost Efficiency.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya Menurut Rudjito dalam (wati et al.,2024). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran fundamental sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, terbukti mampu bertahan dan menjadi penyerap tenaga kerja terbesar (Susilo et al., 2024; Nugraha et al., 2022). Secara spesifik, Warung Mikro (bagian dari Usaha Mikro) sering kali menjadi rantai distribusi terakhir bagi produk konsumen, termasuk produk-produk makanan dan minuman seperti es krim. Komoditas seperti Es Krim Aice menunjukkan karakteristik produk yang memiliki permintaan konsumen yang cukup stabil namun sensitif terhadap kualitas dan memerlukan penanganan persediaan yang tepat karena sifatnya yang mudah rusak (perishable) dan membutuhkan biaya penyimpanan khusus (listrik freezer) (Tatael et al., 2022).

Meskipun memiliki peran strategis, Usaha Mikro sering menghadapi tantangan klasik dalam aspek manajemen operasional, khususnya pengendalian persediaan (Sumaryanto et al., 2024; Haryanto & Haryanto, 2024). Pengelolaan persediaan yang tidak efisien dapat menimbulkan dua masalah utama:

- Kekurangan Stok (Stock-out): Menyebabkan hilangnya peluang penjualan (lost sales) dan berpotensi menurunkan loyalitas pelanggan.
- Kelebihan Stok (Overstock): Menyebabkan peningkatan biaya penyimpanan (termasuk biaya listrik freezer untuk es krim), risiko kerusakan/penurunan kualitas, dan terikatnya modal kerja (Suryani et al., 2022; Sam et al., 2023).

Untuk mengatasi inefisiensi ini, diperlukan metode manajemen persediaan yang bersifat ilmiah dan terstruktur. Economic Order Quantity (EOQ) adalah salah satu model pengendalian persediaan yang paling mapan dan banyak diterapkan (Heizer dan Render, dalam Suryani et al., 2022). Model EOQ bertujuan untuk menentukan jumlah pesanan yang paling optimal (optimal purchase quantity) untuk meminimalkan Total Biaya Persediaan (Total Inventory Cost) tahunan, yang merupakan penjumlahan dari Biaya Pemesanan (Ordering Cost) dan Biaya Penyimpanan (Holding Cost) (Triangustin & Himawan, 2022). Secara matematis, model ini dapat menghemat biaya persediaan secara signifikan dibandingkan metode konvensional (kebijakan pemilik warung) (Nugraha et al., 2022; Alwani et al., 2022).

Penerapan EOQ pada Warung Mikro, seperti yang dikaji pada warung makan dan toko kecil lainnya, telah terbukti efektif dalam:

- Menentukan jumlah dan frekuensi pemesanan yang ideal, sehingga meminimalkan biaya total persediaan (Koo et al., 2022).
- Memberikan dasar untuk menentukan Titik Pemesanan Kembali (Reorder Point / ROP), yang sangat penting untuk produk seperti es krim agar tidak terjadi kekosongan stok mendadak (Juwita & Rahmiyatun, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris seberapa besar efisiensi biaya yang dapat dicapai Warung Mikro dalam persediaan Es Krim Aice melalui penerapan metode EOQ, mengingat karakteristik Warung Mikro yang sering mengandalkan intuisi atau metode tradisional dalam pengambilan keputusan pembelian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi kasus (case study) untuk menganalisis dan membandingkan praktik pengendalian persediaan es krim Aice saat ini di usaha warung mikro dengan penerapan model Economic Order Quantity (EOQ). Data yang digunakan adalah data sekunder yang mencakup data penjualan aktual es krim Aice untuk menentukan Permintaan Tahunan (D) serta data biaya-biaya yang relevan untuk menghitung Biaya Pemesanan (S) dan Biaya Penyimpanan (H). Biaya pemesanan (S) ditetapkan seragam sebesar Rp 14.000 per transaksi, sementara biaya penyimpanan (H) ditetapkan sebesar 20% dari harga pembelian akhir per unit (C) setelah PPN 11%, sehingga nilainya bervariasi antar produk. Prosedur analisis data utama melibatkan perhitungan EOQ untuk setiap jenis es krim menggunakan rumus:

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

untuk menentukan jumlah pesanan yang optimal, diikuti dengan perhitungan dan perbandingan Total Biaya Persediaan (TC) pada kondisi saat ini (pemesanan kecil) dengan TC setelah penerapan EOQ. Hasil perbandingan ini akan menjadi dasar untuk menyimpulkan potensi penghematan biaya persediaan yang dapat dicapai warung mikro dengan menerapkan EOQ.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penjualan Eskrim AICE di usaha warung Kecil	
Es krim AICE Semangka(50)	: 200
Es krim AICE Sweet Corn(40)	: 240
Es krim AICE Taro(40)	: 240
Es krim AICE Binggo Cookies Corn(24)	: 120
Es krim AICE Miki Double Choco(60)	: 240
Es krim AICE Choco Malt (50)	: 350
Es krim AICE vanilla Berry cone(24)	: 24
Es krim AICE Sundae chocolate(24)	: 120
Es krim AICE Coffe Crispy(40)	: 40
Es krim AICE Crispy Balls(30)	: 30
Es krim AICE Nanas(50)	: 50
Es krim AICE Miki Miki Stick(60)	: 120
Es krim AICE Fruizzy Grape(50)	: 50

1. Menghitung Permintaan Tahunan (D)

$$D = \text{total tiap unit eskrim} \times 3$$

Dikalikan 3 karena ingin menghitung penjualan untuk 4 bulan saja, 12 bulan / 4 bulan = 3

- Es krim AICE Semangka

$$D = 200 \times 3 = 600$$

- Es krim AICE Sweet Corn

$$D = 240 \times 3 = 720$$

- Es krim AICE Taro

$$D = 240 \times 3 = 720$$

- Es krim AICE Binggo Cookies Corn

$$D = 120 \times 3 = 360$$

- Es krim AICE Miki Double Choco

$$D = 240 \times 3 = 720$$

- Es krim AICE Choco Malt

$$D = 350 \times 3 = 1.050$$

- Es krim AICE vanilla Berry cone

$$D = 24 \times 3 = 720$$

- Es krim AICE Sundae chocolate

$$D = 120 \times 3 = 360$$

- Es krim AICE Coffe Crispy

$$D = 40 \times 3 = 120$$

- Es krim AICE Crispy Balls

$$D = 30 \times 3 = 90$$

- Es krim AICE Nanas

$$D = 50 \times 3 = 150$$

- Es krim AICE Miki Miki Stick

$$D = 60 \times 3 = 180$$

- Es krim AICE Fruizzy Grape

$$D = 50 \times 3 = 150$$

Tahap pertama dari penelitian ini melibatkan penentuan proyeksi permintaan tahunan (D) untuk setiap jenis produk es krim. Permintaan ini diperkirakan dengan mengalikan data penjualan bulanan selama empat bulan dengan faktor tiga untuk menghasilkan proyeksi untuk satu tahun penuh. Hasil perhitungan menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam permintaan antara produk yang berbeda. Misalnya, AICE Choco Malt Ice Cream memiliki permintaan tahunan tertinggi sebesar 1.050 unit. Selanjutnya adalah AICE Sweet Corn, Taro, dan Miki Double Choco Ice Cream, masing-masing dengan perkiraan permintaan sebesar 720 unit. Sementara itu, produk dengan permintaan terendah adalah AICE Crispy Balls Ice Cream, dengan proyeksi permintaan hanya 90 unit per tahun.

2. Menghitung Biaya Pesan (S)

- **Biaya Transportasi**

Barang diantar tetapi tidak langsung sampai kewarung, sehingga butuh sedikit berjalan mengambil barangnya, asumsikan biayanya Rp. 3.000,-.

- **Biaya Komunikasi**

Biaya Komunikasi untuk pemesanan dilakukan dengan WhatsApp sehingga hanya memakan biaya sangat kecil. Dalam penelitian ini, biaya komunikasi di asumsikan sebesar Rp. 1.000,-.

- **Biaya Waktu dan Administrasi**

Untuk biaya waktu dan administrasi pemesanan, mulai dari cek sisa stok, membuat list pesanan, menghubungi sales, sampai menerima dan menyusun barang ke *freezer*. Asumsikan menghabiskan waktu selama 30 menit. Untuk biaya waktu kerja misalkan Rp. 20.000,-.

$$\frac{30}{60} \times 20.000 = 0,5 \times 20.000 = \textbf{Rp. 10.000}$$

$$S = \text{biaya transportasi} + \text{Biaya komunikasi} + \text{Biaya waktu}$$

$$S = 3.000 + 1.000 + 10.000 = \textbf{Rp. 14.000}$$

Selain itu, biaya pesanan (S) per transaksi ditetapkan sebesar Rp 14.000. Jumlah ini terdiri dari biaya transportasi sebesar IDR 3.000, biaya komunikasi sebesar Rp 1.000, dan biaya waktu dan administrasi yang diperkirakan sebesar Rp 10.000. Biaya ini berlaku sama untuk setiap pesanan, terlepas dari jumlah barang yang dibeli.

3. Menghitung Biaya Penyimpanan (H)

Menghitung harga beli final/unit (C)

$$C = \text{harga beli bersih}/\text{box} + \text{PPN}(11\%)$$

$$H = C \times i$$

$$i = 20\%$$

- Es krim AICE Semangka

$$C = 77.500 + 8.525 = 86.025$$

$$H = 86.025 \times 20\% = 17.205$$

- Es krim AICE Sweet Corn

$$C = 96.000 + 10.650 = 106.560$$

$$H = 106.560 \times 20\% = 21.312$$

- Es krim AICE Taro

$$C = 96.500 + 10.615 = 107.115$$

$$H = 107.115 \times 20\% = 21.423$$

- Es krim AICE Binggo Cookies Corn

$$C = 97.500 + 10.725 = 108.225$$

$$H = 108.225 \times 20\% = 21.645$$

- Es krim AICE Miki Double Choco

$$C = 93.500 + 10.285 = 103.785$$

$$H = 103.785 \times 20\% = 20.757$$

- Es krim AICE Choco Malt

$$C = 80.000 + 8.800 = 88.800$$

$$H = 88.800 \times 20\% = 17.760$$

- Es krim AICE vanilla Berry cone

$$C = 76.400 + 8.404 = 84.804$$

$$H = 84.804 \times 20\% = 16.961$$

- Es krim AICE Sundae chocolate

$$C = 97.000 + 10.670 = 107.670$$

$$H = 107.670 \times 20\% = 21.534$$

- Es krim AICE Coffe Crispy

$$C = 110.000 + 12.100 = 122.100$$

$$H = 122.100 \times 20\% = 24.420$$

- Es krim AICE Crispy Balls

$$C = 118.000 + 12.980 = 130.980$$

$$H = 130.980 \times 20\% = 26.196$$

- Es krim AICE Nanas

$$C = 77.500 + 8.525 = 86.025$$

$$H = 86.025 \times 20\% = 17.205$$

- Es krim AICE Miki Miki Stick

$$C = 93.500 + 10.285 = 103.785$$

$$H = 103.785 \times 20\% = 20.757$$

- Es krim AICE Fruizzy Grape

$$C = 80.000 + 8.800 = 88.800$$

$$H = 88.800 \times 20\% = 17.760$$

Di sisi lain, biaya penyimpanan (H) ditetapkan sebesar 20% dari harga pembelian akhir per unit (C) setelah ditambahkan PPN 11%. Karena perbedaan harga pembelian antar produk, biaya penyimpanan juga bervariasi. Sebagai contoh, Aice Choco Malt memiliki biaya penyimpanan sebesar Rp 17.760 per unit per tahun, sementara Aice Crispy Balls memiliki biaya penyimpanan yang lebih tinggi sebesar Rp 26.196.

4. Menghitung EOQ

$$EOQ = \sqrt{\frac{2DS}{H}}$$

- Es krim AICE Semangka

$$D = 600$$

$$S = 14.000$$

$$H = 17.205$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2(600)(14.000)}{17.205}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{16.800.000}{17.205}}$$

$$EOQ = \sqrt{976,460} = 31,248$$

- o Es krim AICE Sweet Corn

$$D = 720$$

$$S = 14.000$$

$$H = 21.312$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2(720)(14.000)}{21.312}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{20.160.000}{21.312}}$$

$$EOQ = \sqrt{945,945} = 30,756$$

- o Es krim AICE Taro

$$D = 720$$

$$S = 14.000$$

$$H = 21.423$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{2(720)(14.000)}{21.423}}$$

$$EOQ = \sqrt{\frac{20.160.000}{21.423}}$$

$$EOQ = \sqrt{941,044} = 30,676$$

- o Es krim AICE Binggo Cookies Corn

$$D = 360$$

$$S = 14.000$$

$$H = 21.645$$

$$EOQ = \sqrt{465,696} = 21,579$$

- o Es krim AICE Miki Double Choco

$$D = 720$$

$$S = 14.000$$

$$H = 20.757$$

$$EOQ = \sqrt{971,238} = 31,164$$

- o Es krim AICE Choco Malt

$$D = 1.050$$

$$S = 14.000$$

$$H = 17.760$$

$$EOQ = \sqrt{1.655,405} = 40,686$$

- o Es krim AICE vanilla Berry cone

$$D = 720$$

$$S = 14.000$$

$$H = 16.961$$

$$EOQ = \sqrt{1.188,609} = 34,476$$

- o Es krim AICE Sundae chocolate

$$D = 360$$

$$S = 14.000$$

$$H = 21.534$$

$$EOQ = \sqrt{468,096} = 21,635$$

- o Es krim AICE Coffe Crispy

$$D = 120$$

$$S = 14.000$$

$$H = 24.420$$

$$EOQ = \sqrt{137,592} = 11,729$$

- o Es krim AICE Crispy Balls

$$D = 90$$

$$S = 14.000$$

$$H = 26.196$$

$$EOQ = \sqrt{96,197} = 9,808$$

- o Es krim AICE Nanas

$$D = 150$$

$$S = 14.000$$

$$H = 17.205$$

$$EOQ = \sqrt{244,115} = 15,624$$

- o Es krim AICE Miki Miki Stick

$$D = 180$$

$$S = 14.000$$

$$H = 20.757$$

$$EOQ = \sqrt{242,809} = 15,582$$

- o Es krim AICE Fruizzy Grape

$$D = 150$$

$$S = 14.000$$

$$H = 17.760$$

$$EOQ = \sqrt{236,486} = 15,378$$

5. Menghitung dan Membandingkan Total Biaya Persediaan (TC)

$$TC = \left(\frac{D}{Q} \times S\right) + \left(\frac{Q}{2} \times H\right)$$

Tabel 1. Hasil Perbandingan Total Biaya Persediaan (TC)

Jenis Es Krim	TC saat ini	TC EOQ
Es krim AICE Semangka	8.408.602,5	537.628,124
Es krim AICE Sweet Corn	10.090.656	660.719,617
Es krim AICE Taro	10.090.711,5	663.308,597
Es krim AICE Binggo Cokies Corn	5.050.822,5	467.099,134
Es krim AICE Miki Double Choco	10.090.378,5	646.885,708
Es krim AICE Choco Malt	14.708.880	722.595,322
Es krim AICE Vanilla Berry Cone	10.088.480,5	584.751.024
Es krim AICE Sundae Chocolate	5.050.767	465.899,903
Es krim AICE Coffe Crispy	1.692.210	286.445,807
Es krim AICE Crispy Balls	10.088.480,5	256.931,741
Es krim AICE Nanas	2.108.602,55	268.814,062
Es krim AICE Miki Miki Stick	2.530.378,5	323.442,854
Es krim AICE Fruizzy Grape	2.108.880	237.115,36

Hasil dari penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa praktik manajemen persediaan yang diterapkan oleh Warung kecil belum mencapai tingkat efisiensi yang diharapkan dan telah menyebabkan biaya yang signifikan. Prosedur pemesanan dalam volume kecil telah menyebabkan peningkatan biaya pemesanan tahunan total, yang merupakan komponen pengeluaran terbesar dalam biaya persediaan secara keseluruhan.

Penggunaan metode Economic Order Quantity (EOQ) terbukti efektif dalam mengurangi biaya tersebut secara signifikan. Dengan menentukan keseimbangan optimal antara biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, EOQ memberikan rekomendasi mengenai jumlah pesanan yang dapat meminimalkan total biaya persediaan. Kerangka kerja ini menyeimbangkan kedua jenis biaya: dengan melakukan pemesanan dalam jumlah besar sesuai perhitungan EOQ, frekuensi pemesanan berkurang drastis, sehingga biaya pemesanan tahunan menurun secara signifikan. Meskipun biaya penyimpanan akan sedikit meningkat akibat peningkatan rata-rata jumlah persediaan di gudang, peningkatan ini tidak sebanding dengan penghematan biaya yang dicapai pada sisi biaya pemesanan.

Studi kasus Warung menunjukkan bahwa, bahkan bagi perusahaan skala kecil, penerapan metodologi manajemen persediaan terstruktur memiliki potensi untuk menghasilkan dampak ekonomi yang signifikan. Pengurangan biaya yang tercapai memungkinkan alokasi dana tambahan untuk diversifikasi bisnis, seperti pengenalan produk baru atau peningkatan kualitas layanan.

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa terdapat hambatan dalam implementasinya. Usaha kecil mungkin menghadapi keterbatasan terkait ruang penyimpanan (misalnya, ukuran peralatan pendingin) dan likuiditas keuangan untuk membiayai pembelian stok dalam jumlah besar sesuai rekomendasi Economic Order Quantity (EOQ). Oleh karena itu, pemilik usaha dapat menggunakan perkiraan EOQ sebagai pedoman taktis, sambil menyesuaikannya

dengan situasi aktual, misalnya dengan melakukan pemesanan yang mendekati jumlah EOQ sejauh kapasitas yang tersedia memungkinkan.

PENUTUP

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan model Economic Order Quantity (EOQ) pada pengendalian persediaan Es Krim Aice di usaha warung mikro terbukti dapat menurunkan total biaya persediaan tahunan secara signifikan dibandingkan dengan metode pemesanan konvensional.
2. Metode EOQ membantu menentukan jumlah pemesanan optimal dengan menyeimbangkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan, sehingga efisiensi pengelolaan persediaan dapat tercapai.
3. Penerapan EOQ pada skala usaha kecil masih perlu mempertimbangkan keterbatasan modal dan ruang penyimpanan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pelaku usaha mikro dalam menerapkan sistem pengendalian persediaan yang lebih efisien dan terencana.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak usaha mikro yang telah memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, serta kepada rekan-rekan yang turut membantu dalam proses penyusunan hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Juwita, J., & Rahmiyatun, F. (2023). Penerapan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Dan Reorder Point (ROP) Pada Pengendalian Persediaan Bahan Baku Di UMKM Dapur Bunga Berbintang. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 12(4), 818–827. Ambon :Politeknik Negeri Ambon(POLNAM).
- Koo, D. M., Afandi, R. K., & Munandar, A. (2022). Pengendalian persediaan warung makan Sunda Chicken berdasarkan metode Economic Order Quantity. *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 5(3), 270–274. Tangerang:Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Laras Wati, D., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Al-Qorni, Z. Q. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)*, 3(1), 265–282. Palembang:LAPAD.
- Nugraha, Y. A., Niswatin, R. K., & Helilintar, R. (2022). Penerapan Metode EOQ untuk Analisa Penjualan Produk UMKM di Kabupaten Nganjuk. *Generation Journal*, 6(1), 13–21. Kediri:Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Suryani, V. N., Daniati, R. R., & Kustiningsih, N. (2022). Penerapan metode EOQ sebagai pengendalian persediaan bahan baku UKM Serendipity Snack. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 3(1), 10–17. Sumenep:Universitas Wiraraja.
- Susilo, C. E., Jaelani, D., Hermansyah, H., & Romdoni, T. M. (2024). Penerapan Metode Economic Order Quantity (Eoq) Dalam Pengendalian Persediaan Pada Ukm Nyusu Enak. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 409–414. Karawang:NERACA
- Sumaryanto, S., Susanti, N. I., & Wahyuningsih, H. D. (2024). Sistem informasi manajemen persediaan menggunakan metode Economic Order Quantity dan reorder point. *Jurnal Tekno Kompak*, 18(2), 208–216. Semarang:Universitas Sains dan Teknologi Komputer (STEKOM).

Tatael, M. V., Soegoto, A. S., & Poluan, J. G. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Review Online Yang Di Mediiasi Oleh Niat Beli Terhadap Kepuasan Konsumen Es Cream Aice (Studi Pada Konsumen Milenial di Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2), 114–134. Manado :Universitas Sam Ratulangi Manado.